

Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Jumlah Pelanggan Terhadap Jumlah Pendapatan Industri Kue di Kota Palangka Raya

Analysis of the Effect of Capital, Length of Business and Number of Customers on Total Income of the Cake Industry in Palangka Raya City

Hema Kartina Br Purba

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Palangka Raya

ABSTRAK

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Jenis data yang digunakan yaitu data primer. Data primer didapatkan dengan memberikan kuesioner secara langsung kepada responden sebanyak 30 responden yang telah dikumpulkan dan kemudian dilakukan analisis regresi linear berganda dengan pendapatan sebagai variabel dependen dan modal, lama usaha dan jumlah pelanggan sebagai variabel independen. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan Variabel Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri kue di Kota Palangka Raya, sementara itu variabel Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri kue di Kota Palangka Raya dan variabel Jumlah Pelanggan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pendapatan industri kue di Kota Palangka Raya.

Kata Kunci : Modal, Lama Usaha dan Jumlah Pelanggan.

ABSTRACT

The method used in this study using multiple linear regression analysis method. The type of data used is primary data. Primary data was obtained by giving questionnaires directly to respondents as many as 30 respondents who had been collected and then performed multiple linear regression analysis with income as the dependent variable and capital, length of business and number of customers as independent variables. The results of the analysis in this study show that the Capital variable has a positive and significant effect on the income of the cake industry in Palangka Raya City, while the Business Age variable has a positive and significant effect on the income of the cake industry in Palangka Raya City and the Number of Customers variable has a negative and insignificant effect on industry income. cake in Palangka Raya City.

Keywords: Capital, Length of Business and Number of Customers.

I. PENDAHULUAN

Home industry, industri rumahan atau industri rumah tangga adalah suatu unit usaha yang tidak berbentuk badan hukum dan dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang anggota rumah tangga yang mempunyai tenaga kerja sebanyak empat orang atau kurang, dengan kegiatan mengubah bahan dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi atau dari yang kurang nilainya menjadi yang lebih tinggi nilainya dengan tujuan untuk dijual atau ditukar dengan barang lain satu orang anggota keluarga yang menanggung resiko (Suratiyah, 1991).

Home industry juga sering disebut sebagai perusahaan kecil, karena jenis kegiatan ekonomi dipusatkan di rumah. Salah satu industri rumahan yang ada di Indonesia yaitu industri kue bolu. Kue bolu adalah kue berbahan dasar tepung (umumnya tepung terigu, gula, telur). Kue bolu umumnya dimasak dengan cara dipanggang dengan oven, walaupun ada juga yang namanya bolu kukus. Sejak masuk pandemic covid-19 di awal tahun 2020, Indonesia cukup merasakan guncangan ekonomi di berbagai sektor. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pandemic covid-19 adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana atau meliputi geografi yang luas. Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya suatu Penyakit koronavirus 2019 (*Coronavirus disease 2019*, disingkat COVID-19) di seluruh dunia untuk semua Negara.

Sistem *pre order* adalah suatu sistem transaksi jual beli dimana pembeli memesan barang kepada penjual dengan spesifikasi yang telah ditentukan dan harga barang serta penyerahan barang telah mereka sepakati dalam perjanjian. Menurut Mujiyana dan Elissa (2013) belanja online (*online shopping*) adalah proses dimana konsumen secara langsung membeli barang-barang, jasa dan lain-lain dari seorang penjual secara interaktif

dan *real-time* tanpa suatu media perantara melalui Internet. Ada beberapa aplikasi yang bisa dimanfaatkan seperti *Whatsapp*, *Facebook*, *Instagram* dan aplikasi lainnya. Dengan kemudahan yang ditawarkan, jual beli pre order menjadi salah satu alternatif yang banyak dipilih masyarakat untuk cari kebutuhannya.

Modal adalah salah satu hal yang paling penting yang dibutuhkan dalam menjalankan atau memulai suatu usaha. Menurut Supermako (1986) modal merupakan salah satu input atau faktor produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan namun bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendapatan. Lama usaha juga merupakan salah satu faktor yang penting yang juga dapat mempengaruhi pendapatan. Menurut Sukirno (2002) Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini. Selain itu faktor yang juga sangat penting dalam mempengaruhi pendapatan pengusaha kue yaitu jumlah pelanggan. Pelanggan merupakan semua orang yang membeli suatu produk tertentu baik berupa barang atau jasa (Nasution, 2001).

Jumlah pendapatan yang diperoleh dari berbagai faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu barang adalah sama dengan harga dari barang tersebut. Pendapatan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan maupun lembaga keuangan karena pendapatan akan dapat menentukan maju mundurnya suatu perusahaan. Modal mempengaruhi pendapatan industri kue di Kota Palangka Raya dimana semakin besar modal maka pendapatan yang diterima pengusaha kue akan semakin meningkat. Begitu juga dengan lama usaha juga mempengaruhi pendapatan pengusaha kue di Kota Palangka Raya dimana semakin lama pengusaha kue berkarya atau berdagang maka pendapatannya juga akan berpengaruh. Sedangkan pada jumlah pelanggan tidak

terdapat pengaruh antara banyaknya jumlah pelanggan dengan pendapatan karena adanya penurunan daya beli pada industri kue ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Industri

Industri adalah suatu kegiatan produksi yang menggunakan bahan tertentu sebagai bahan baku untuk diproses menjadi hasil lain yang lebih berdaya guna bagi masyarakat. Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal.

Menurut Abdurachmat dan Maryani (1998), industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi manusia yang penting. Ia menghasilkan berbagai kebutuhan hidup manusia dari mulai makanan, minuman, pakaian, dan perlengkapan rumah tangga sampai perumahan dan kebutuhan hidup lainnya.

Home Industry

Home industry adalah perusahaan dalam skala kecil, biasanya perusahaan ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus secara bersamaan. Bila dilihat dari modal usaha dan jumlah tenaga kerja yang diserap tentu lebih sedikit daripada perusahaan-perusahaan besar pada umumnya (Muliawan, 2008). *Home industry* sangat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya golongan ekonomi lemah karena sebagian besar pelaku industri kecil adalah penduduk golongan tersebut.

Home industry juga mempunyai kedudukan yang penting dalam sektor perekonomian yaitu memberi manfaat dari segi sosial yang sangat berperan aktif dalam perekonomian. Menciptakan peluang usaha yang luas namun dengan pembiayaan yang

relatif murah. *Home Industry* juga menggunakan teknologi padat karya, sehingga dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dibandingkan yang disediakan oleh perusahaan berskala besar. Mendorong proses desentralisasi inter regional dan intra regional, karena usaha kecil home industri dapat berlokasi di kota-kota kecil dan pedesaan.

Fungsi Home Industry

Menurut Suryana (2006), fungsi home industry adalah sebagai berikut:

1. Memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran bagi hasil produk-produk industri besar. Usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan ke depan maupun ke belakang.
2. Meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal serta meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh.
3. Sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, karena jumlahnya tersebar di perkotaan maupun pedesaan.

Teori Produksi

Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Menurut Sukirno (2002) bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa. Produksi adalah suatu proses dimana barang dan jasa yang disebut input diubah

menjadi barang-barang dan jasa-jasa lain yang disebut output. Banyak jenis-jenis aktifitas yang terjadi di dalam proses produksi, yang meliputi perubahan-perubahan bentuk, tempat, dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi.

Usaha Kue

Usaha kue adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi dalam menghasilkan produk kue. Usaha kue merupakan salah satu usaha yang sedang naik daun dan sangat diminati oleh masyarakat. . Kini anda bisa melihat berbagai usaha kuliner di mana saja, baik offline maupun online. Mengingat makanan merupakan salah satu kebutuhan yang harus selalu dipenuhi, tidak heran jika usaha kuliner menjanjikan keuntungan besar dan berlipat dibanding bidang usaha lainnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata kue adalah penganan yang dibuat dari bahan yang bermacam-macam, dapat dibuat dalam berbagai bentuk, ada yang dikukus Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata kue adalah penganan yang dibuat dari bahan yang bermacam-macam, dapat dibuat dalam berbagai bentuk, ada yang dikukus.

Kue Bolu (Cake)

Kue bolu (cake) adalah kue berbahan dasar tepung (umumnya tepung terigu, gula, telur). Kue bolu umumnya dimasak dengan cara dipanggang dengan oven, walaupun ada juga yang namanya bolu kukus. Banyak macam bolu, misalnya kue tart yang bisa digunakan untuk acara pesta pernikahan dan hari raya ulang tahun, dan bolu juga bias digunakan untuk acara lain (veranita, 2012).

Pada umumnya kue bolu dapat dimasak dengan dua cara yaitu dipanggang di dalam oven maupun dikukus di dalam dandang dengan bantuan uap panas dari air dalam dandang tersebut (Adriani, 2012). Pada saat sekarang seiring dengan perkembangan

zaman kita tidak hanya bisa menikmati jenis kue bolu biasa saja, kini bolu di dibuat semakin bervariasi dengan resep-resep yang baru diciptakan mulai dari rasa yang manis sampai yang gurih asin dan juga dari kue bolu yang polos sampai yang ada serat krim dan hiasan yang bervariasi sehingga kita bisa memilih sesuai dengan kebutuhan.

Penjualan Online

Penjualan online atau bisnis online adalah suatu kegiatan ekonomi yang memanfaatkan teknologi sebagai media perantara (Husnan, 2015). Revolusi industri merupakan periode yang menjadikan teknologi sebagai *pioneer* dalam kehidupan bersosial.

Menurut Husnan dan Yazdanifard (2014) saat ini antara penjual dapat melakukan transaksi secara virtual melalui media- media elektronik. Penjualan online atau *e-Commerce* berkaitan dengan transaksi jual beli yang dilakukan secara digital dengan menggunakan computer yang tersambung dengan internet. Jika transaksi bisnis memerlukan tatap muka maka dalam *e-Commerce* tidak diperlukan tatap muka cukup melalui aplikasi yang tersedia seperti Facebook, Instagram dan Whatshaap dan media sosial lainnya.

Pendapatan

Pendapatan dapat diterima dalam berbagai kegiatan produksi yang merupakan hasil dari balas jasa dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa yang diterima dapat berupa gaji atau upah, sewa, laba ataupun bunga. Menurut Sukirno (2004) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Dan terdapat beberapa klasifikasi pendapatan, yaitu:

1. Pendapatan pribadi yaitu, semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun

- yang diterima penduduk suatu negara.
2. Pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
 3. Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang di produksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Pendapatan atau income dari seorang warga masyarakat adalah suatu hasil penjualan dari output yang dihasilkan dalam suatu proses produksi. Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu :

1. Gaji dan Upah Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurang dengan biaya biaya yang dibayarkan dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

Pendapatan dari usaha lain pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain : pendapatan

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.

Modal

Dalam Kamus Bahasa Indonesia modal didefinisikan sebagai uang pokok, atau uang yang dipakai sebagai induk untuk berniaga, melepas uang dan sebagainya. Modal merupakan faktor produksi yang merupakan input sekaligus output dari suatu perekonomian. Modal merupakan salah satu input atau faktor produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan namun bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan

pendapatan (Supermako, 1986).

Modal bisa dikatakan sebagai nyawa sebuah perusahaan. Dengan tersedianya modal dalam jumlah cukup, perusahaan dapat menjalankan usahanya secara maksimal karena segala aktivitas produksi perusahaan baik barang maupun jasa dapat terlaksana sesuai yang diharapkan. Pada intinya, modal adalah aset utama perusahaan untuk menjalankan bisnis dimana umumnya berbentuk dana atau uang.

Lama Usaha

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno,2002). Keunggulan seseorang yang berpengalaman dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas seseorang karena adanya pengembangan keahlian dan hal tersebut cenderung menghasilkan kerja yang lebih baik. Namun belum tentu pedagang yang memiliki pengalaman lebih singkat pendapatannya lebih sedikit daripada pedagang yang memiliki pengalaman lebih lama. Pedagang atau pengusaha yang lama usaha sudah lama secara tidak langsung akan mendapatkan pasaran yang lebih luas yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan atau laba yang diperoleh usaha tersebut.

Jumlah Pelanggan

Pelanggan merupakan semua orang yang membeli suatu produk tertentu baik berupa barang atau jasa (Nasution, 2001). Jumlah pelanggan dapat diartikan sebagai total keseluruhan pembeli atau konsumen yang secara berulang-ulang datang ketempat yang sama untuk membeli barang atau memperoleh jasa yang diinginkannya karena mereka merasa puas dengan barang dan jasa tersebut. Dikatakan bahwa kepuasan

pelanggan adalah strategi yang *ofensif* karena pelanggan yang puas akan menyebarkan *Word Of Mouth* dan mampu menarik pelanggan baru (Irawan, 2003).

Persepsi terhadap produk atau pelayanan sendiri dipengaruhi oleh pengalaman pelanggan saat mencoba produk atau menerima suatu pelayanan. Karena itu, apabila produk yang dikonsumsi atau pelayanan yang diperoleh mempunyai kualitas yang baik, maka besar kemungkinannya, pelanggan tersebut akan memberikan persepsi yang tinggi dan akhirnya membawa tingkat kepuasan yang lebih tinggi.

Hubungan Antara Variabel

1. Hubungan antara Variabel Modal Dengan Pendapatan

Penggunaan modal yang besar dalam proses produksi disuatu pabrik atau perusahaan dapat meningkatkan pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan atau pabrik tersebut, begitu juga sebaliknya. Tanpa modal bisnis tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Mulai dari bisnis yang besar maupun bisnis yang kecil pun membutuhkan modal untuk menjalankan bisnisnya

2. Hubungan Antara Variabel Lama Usaha dengan Pendapatan

Lama waktu berdirinya suatu usaha dapat mempengaruhi jumlah pendapatan. Semakin lama waktu dan pengalaman berdagang seseorang maka akan pengetahuan dan kecerdasannya juga akan meningkat sehingga dapat menghasilkan beragam jenis barang yang bermutu

3. Hubungan Antara Variabel Jumlah Pelanggan dengan Pendapatan

Jumlah pelanggan merupakan banyaknya pembeli atau individu yang menetap dalam suatu perusahaan atau membeli suatu produk. Semakin banyak jumlah pelanggan suatu usaha atau

perusahaan maka akan mempengaruhi jumlah barang atau jasa yang terjual sehingga dapat meningkatkan laba ataupun pendapatan perusahaan tersebut.

Hipotesis

1. Diduga modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah pendapatan Industri Kue di Kota Palangka Raya.
2. Diduga lama usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah pendapatan Industri Kue di Kota Palangka Raya.
3. Diduga jumlah pelanggan berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah pendapatan Industri Kue di Kota Palangka Raya.

III. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pada Usaha Kue di Kota Palangka Raya khususnya kecamatan Jekan Raya dan Pahandut. Ruang lingkup penelitian ini mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Usaha Kue di Kota Palangka Raya di Kecamatan Jekan Raya dan Pahandut, khususnya pengaruh Modal, Lama Usaha dan Jumlah Pelanggan.

Jenis Penelitian.

Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara pengamatan secara langsung dari sumbernya, baik berupa lisan maupun tulisan (Thunajaya dan Burdhiata, 2013).

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada dan dipublikasikan kepada masyarakat.

Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Data yang digunakan peneliti berupa Populasi (Population) atau Universe adalah jumlah dari keseluruhan objek (satuan-satuan/individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga, Satuan-satuan/individu-individu ini disebut unit analisis (Djarwanto, 2011).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang di ambil melalui dengan cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Subagyo, 2005).

Defenisi Operasional Variabel Penelitian.

Variabel Dependen Pendapatan (Y)

Pendapatan keuntungan yang diperoleh para pengusaha atau perusahaan dari pelanggan atau konsumen pada industri kue yang diperoleh dari hasil penjualan yang dinilai dengan satuan rupiah dalam waktu satu bulan.

Modal (X1)

Modal adalah jumlah uang yang digunakan oleh pengusaha pada saat awal menjalankan usaha untuk membeli alat dan bahan yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu produk barang yang akan dijual kembali, yang dinyatakan dalam satuan rupiah

Lama Usaha (X2)

Lama usaha adalah jangka waktu seorang pengusaha menjalankan usaha atau diukur dari awal mulai usaha dengan satuan tahun

Jumlah Pelanggan (X3)

Jumlah pelanggan merupakan banyaknya orang atau individu yang membeli suatu produk atau jasa secara menetap yang dihitung dengan satuan orang dalam jangka waktu satu bulan.

Prosedur Pengumpulan Data

1. Wawancara

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2014).

2. Kuesioner

Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet

3. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2017) observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.

Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Imam Gozali (2013) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen

Perhitungan regresi linear berganda dihitung sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

a = Konstanta

b₁ s/d b₃ = Parameter

Koefisien Regresi

X₁ = Modal

X₂ = Harga

X3 = Tenaga Kerja
e = Unsur Ganggu (error)

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah bertujuan untuk memastikan bahwa model yang didapatkan benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi linier berganda. Sedangkan pengertian lain model yang dibuat harus terlepas dari penyimpangan asumsi adanya autokorelasi, normalitas, eteroskedastisitas dan multikolinearitas.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang ada dalam penelitian, dimana rumusan masalah dalam penelitian yang ada di bab I telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Uji hipotesis terbagi atas tiga yaitu Uji Koefisien Determinan (R²), Uji Statistik Simultan (F), Uji Statistik Parsial (Uji T).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	433.15955545
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.086
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.473
Asymp. Sig. (2-tailed)		.979

Sumber: Hasil SPSS 21

Berdasarkan Tabel 1 di atas hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi *Kolmogrov –Smirnov* sebesar 0,979 karena nilai *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari alpha 5 % (0,05) maka bisa disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Pengujian asumsi normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan gambar normal

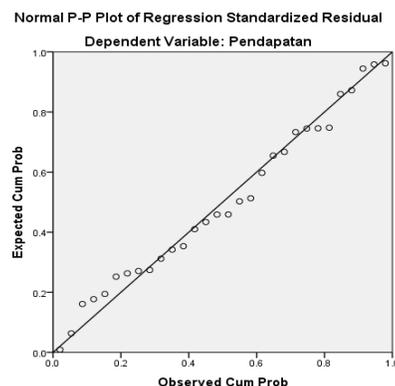
P-plot.

Gambar 4.1. Uji Normal P-plot.

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 21

Dari Gambar menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya artinya data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas Data



Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independent atau variabel bebas.

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil pengujian tolerance tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance < 0,10 dengan nilai *tolerance* masing- masing variabel independent yaitu Modal sebesar 0,716, Lama Usaha 0,779 dan Jumlah Pelanggan 0,733.

Sementara itu hasil pengujian nilai *inflation factor* (VIF) < 10 dengan nilai VIF masing- masing variabel independen yaitu variabel Modal (X1) 1,397, Lama Usaha (X2) 1,284, dan Jumlah Pelanggan (X3) 1,364. Dari hasil pengujian nilai Tolerance dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	717.239	181.759		3.946	.001		
Modal	.223	.019	.787	11.539	.000	.716	1.397
Lama Usaha	191.880	66.117	.190	2.902	.007	.779	1.284
Jumlah Pelanggan	3.636	1.872	.131	1.942	.063	.733	1.364

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

Uji Heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain. Berdasarkan hasil output Scatter plot diatas terlihat bahwa dimana tidak terjadi heteroskedastisitas karena penyebaran data pada Scatter Plot tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu). Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.956 ^a	.913	.903	457.46748	2.308

Pada Tabel 3 menunjukkan angka Durbin-Watson sebesar 2,308 dan nilai DU sebesar 1,650. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi karena nilai DW terletak antara DU sampai dengan (4-du) atau $DU (1,650) < Durbin\ Watson (2,308) < 4-DU (2,350)$.

Hasil Analisis Data Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan variabel independen dengan

variabel dependen

Berdasarkan pada Tabel 4.13 dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 717,239 + 0,223 X_1 + 191.880 X_2 + 3,636 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi berganda diatas dapat dilihat sebagai berikut :

- Konstanta (a) = 717,239
Nilai Konstanta sebesar 717,239 menunjukkan pada saat Modal (X1), Lama Usaha (X2) dan Jumlah Pelanggan (X3) nilainya 0 atau konstan maka hasil pendapatan usaha barbershop (Y) nilainya sebesar 717,239.
- Variabel Modal (X1) = 0,223
Nilai Koefisien regresi dari variabel Modal (X1) sebesar Rp. 0,223 yang artinya apabila ada penambahan Rp 1 modal maka akan menyebabkan peningkatan terhadap pendapatan usaha Kue sebesar Rp 0,223. Nilai koefisien regresi Modal (X1) berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha kue di Kota Palangka Raya.
- Variabel Lama Usaha (X2) = 191,880

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	717.239	181.759		3.946	.001		
Modal	.223	.019	.787	11.539	.000	.716	1.397
Lama Usaha	191.880	66.117	.190	2.902	.007	.779	1.284
Jumlah Pelanggan	3.636	1.872	.131	1.942	.063	.733	1.364

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

Nilai Koefisien regresi dari variabel Lama Usaha (X2) sebesar 191,880 yaitu apabila ada terjadi penambahan Rp 1 modal maka akan menyebabkan peningkatan terhadap pendapatan usaha Kue sebesar Rp 191,880. Nilai koefisien regresi dari variabel Lama Usaha (X2) berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha Kue di Kota Palangka Raya.

- Variabel Jumlah Pelanggan (X3) = 3,636.
Nilai koefisien regresi dari variabel Jumlah Pelanggan (X3) sebesar 3,636.

Pengujian Hipotesis

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji T di gunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah benar-benar berpengaruh secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2011)

Uji t (Uji Parsial) dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung pada tabel di atas dengan nilai t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) = $n-k = 30-3 = 27$. Sehingga diperoleh t tabel (1,703). Hasil dari uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	717.239	181.759		3.946	.001		
Modal	.223	.019	.787	11.539	.000	.716	1.397
1 Lama Usaha	191.880	66.117	.190	2.902	.007	.779	1.284
Jumlah Pelanggan	3.636	1.872	.131	1.942	.063	.733	1.364

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

1. Variabel Modal (X1) diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($11,539 > 1,703$) dan signifikan ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Modal (X1)
2. Variabel Lama Usaha (X2) diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel yaitu ($2,902 > 1,703$) dan signifikan ($0,007 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan variabel Lama Usaha (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y).
3. Variabel Jumlah Pelanggan (X3) diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel dimana ($1,942 > 1,730$ dan tidak signifikan ($0,063 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan variabel Jumlah Pelanggan (X3) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan (Y).

Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh modal, lama usaha dan jumlah pelanggan terhadap tingkat

pendapatan industri kue dengan rumus apabila semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen/ terikat. Nilai dengan taraf signifikansi 5% pada F tabel.

Rumus: $df (N1) = k-1$

$df (N2) = n-k$

Dimana: n = jumlah sampel

K = jumlah variabel

Maka : $(4-1) ; (30-4) = 2,98$

Hasil Uji F simultan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Uji F (Uji Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	57349227.853	3	19116409.284	91.345	.000 ^a
1 Residual	5441188.814	26	209276.493		
Total	62790416.667	29			

Dari hasil uji pada tabel di atas diperoleh nilai F hitung $>$ F tabel yaitu $91,345 > 2,98$ dan dengan signifikansi $<$ $0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Modal (X1), Lama Usaha (X2) dan Jumlah Pelanggan (X3) berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan industri kue.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan atau menjelaskan variabel dependen (Kuncoro,2004).

Tabel 6. Keofisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.956 ^a	.913	.903	457.46748	2.308

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

Pada Tabel di atas menunjukkan nilai $R^2 = 0,913$ (91,30%) menunjukkan bahwa pendapatan usaha kue di pengaruhi oleh variabel Modal (X1), Lama Usaha (X2) dan Jumlah Pelanggan (X3) sedangkan sisanya sebesar 8.7 % dijelaskan dengan variabel

yang tidak dimasukkan dalam model sehingga R^2 sebesar 91,30%.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Industri Kue

Hasil dari analisis regresi berganda nilai koefisien bertanda positif sebesar 0,223 hal ini menunjukkan apabila penambahan Rp 1 modal akan menyebabkan peningkatan jumlah pendapatan industri kue sebesar Rp 22,3. Nilai koefisien regresi modal bernilai positif terhadap pendapatan industri kue yang artinya semakin naik modal maka semakin banyak pula pendapatan usaha kue dan begitu juga sebaliknya semakin sedikit modal maka pendapatan usaha kue akan semakin menurun.

Berdasarkan analisis, dapat diketahui bahwa modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan industri kue.

2. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Industri Kue

Hasil dari analisis regresi berganda nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 191,880 hal ini menunjukkan bahwa apabila penambahan 1 akan meningkatkan pendapatan usaha kue sebesar Rp 1918,8. Nilai koefisien lama usaha bernilai positif terhadap pendapatan usaha kue artinya semakin lama usaha maka semakin banyak pula pendapatan industri kue.

Berdasarkan analisis diketahui bahwa lama usaha merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah pendapatan industri kue.

3. Pengaruh Jumlah Pelanggan Terhadap Pendapatan Industri Kue

Berdasarkan hasil pengujian dari penelitian ini nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $(1,942 > 1,703)$ dan tidak signifikan $> 0,05$ ($0,063 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan variabel Jumlah Pelanggan (X_3) tidak

berpengaruh terhadap pendapatan usaha kue atau industri kue khususnya kue bolu.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Terdapat pengaruh antara variabel Modal dengan Pendapatan Industri Kue di Kota Palangka Raya, yang menunjukkan ada hubungan yang positif antara Modal dengan Pendapatan.
- 2) Terdapat pengaruh antara variabel Lama Usaha dengan Pendapatan Industri Kue Di Kota Palangka Raya, yang menunjukkan hubungan yang positif antara Lama Usaha dengan Pendapatan.
- 3) Tidak terdapat pengaruh antara variabel Jumlah Pelanggan dengan Pendapatan Industri Kue di Kota Palangka Raya, yang menunjukkan hubungan yang negatif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini saran peneliti yang dapat dikemukakan terkait hasil penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk meningkatkan pendapatan pengusaha kue Pemerintah Kota Palangka Raya hendaknya memberikan bantuan modal atau kuota untuk pengusaha kue untuk bisa memasarkan produksinya dan juga pelatihan memasak kue atau memberi bantuan buku panduan resep kue sehingga masyarakat dapat lebih kreatif untuk memajukan usahanya agar dapat meningkatkan pendapatan dan juga bisa membuka lowongan pekerjaan bagi yang belum memiliki pekerjaan
- 2) Untuk meningkatkan pendapatannya hendaknya pengusaha kue tetap menjalankan usahanya lebih ulet dalam menjalankan usaha. Semakin lama menjalankan usahanya, maka bertambah pula pengalaman dan keahlian yang dimiliki sehingga bermanfaat dalam

melakukan inovasi-inovasi sehingga dapat bertahan dalam menghadapi pesaing-pesaing baru yang banyak bermunculan di Kota Palangka Raya

- 3) Untuk meningkatkan pendapatan pengusaha kue hendaknya mampu meningkatkan kualitas produksinya agar jumlah pelanggannya semakin banyak.
- 4) Bagi peneliti untuk selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel yang berbeda karena masih banyak lagi variabel selain modal, lama usaha, dan jumlah pelanggan yang mungkin menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan industri kue di Kota Palangka Raya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman,I, dan Maryani,E (1998). *Geografi Ekonomi (Diktat Kuliah)* : Bandung FISIP IKIP, Bandung
- Andriani, D. 2012. *Studi Pembuatan Bolu Kukus Tepung Pisang Raja* Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan. Universitas Hassanudin. Makasar.
- Djarwanto. 2011. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua*. BPFE. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21UpdatePLSRegresi*.Semarang:BadanPenerbitUniversitasDiponegoro.
- Husnan, 2015 *Bisnis Online Strategi dan Peluang Usaha*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Irawan, Handi. 2003. *Indonesian Customer Satisfaction Membedah Strategi Kepuasan Pelanggan Merek Pemenang ICESA*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- KamusPintarBahasaIndonesia/KBBI
- Mujiyana & Ellisa, Ingge. 2013, Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi keputusan Pembelian Via Internet Pada Toko Online. *Jurnal Online Marketing*
- Muliawan, J.U. 2008. *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha di Tengah Krisis*.Yogyakarta: Banyu Media.
- Nasution. 2001. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, Anggota IKPI, Ghalia Indonesia: Jakarta
- Subagyo ,Djarwanto PS, dan Pangestu. 2005. *Statistik Induktif*. Edisi Kelima. Yogyakarta : BPFE.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sukirno Sadono. (2002). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Suparmoko M dan Irawan,1986. *Ekonomi danPembangunan*.Yogyakarta: Liberty
- Suratiyah. 1991. *Industri Kecil dan Rumah Tangga (Pengertian, Definisi, dan Contohnya)*. Yogyakarta: UGM.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*.Jakarta: Salemba Empat.
- Veranita, 2012. *Bolu Chiffon Rainbow (Bolubatik)*.<http://veronitakwu2.blogspot.com>. Makassar.
- Zulganef ,2018 *Metode Penelitian Bisnis dan Manajemen Bandung* : PT Refika Aditama, hal 38, 85.